

Mengokohkan Kemandirian Desa: Pelatihan Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintahan Desa

Strengthening Village Independence: Capacity Building Training For Village Government Apparatus

Olis Olis
STT Kadesi Bogor

Korespondensi Penulis: nengolis0@gmail.com*

Article History:

Received: Desember 31, 2023;

Accepted: Januari 15, 2024;

Published: Februari 29, 2024;

Keywords: *village governance, bureaucratic capacity, training, Pancasila, village administration*

Abstract. *Village governance plays a central role in managing local affairs at the rural level, encompassing administration, infrastructure development, basic services, and community empowerment. This research focuses on capacity-building training for the officials of Sukajadi Village government to strengthen their administrative functions. Through a Pancasila-based approach, this training aims to enhance the understanding and skills of officials in carrying out administrative tasks effectively. The training methodology involves program development, training sessions using presentation methods and interactive discussions, and evaluations to improve the quality of activities. It is hoped that this training will assist the officials of Sukajadi Village government in providing better services to the community and strengthening village administration management, in line with the vision of inclusive and sustainable development.*

Abstrak.

Pemerintahan desa memegang peran sentral dalam mengelola urusan lokal di tingkat pedesaan, mencakup administrasi, pembangunan infrastruktur, pelayanan dasar, dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini fokus pada pelatihan peningkatan kapasitas aparatur pemerintahan Desa Sukajadi untuk memperkuat fungsi administratif mereka. Melalui pendekatan berbasis Pancasila, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan aparatur dalam menjalankan tugas administratif dengan efektif. Metode pelaksanaan pelatihan melibatkan penyusunan program, sesi pelatihan dengan metode presentasi dan diskusi interaktif, serta evaluasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan. Harapannya, pelatihan ini akan membantu aparatur pemerintahan Desa Sukajadi dalam memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat dan memperkuat pengelolaan administrasi desa, sesuai dengan visi pembangunan inklusif dan berkelanjutan.

Kata kunci: pemerintahan desa, kapasitas aparatur, pelatihan, Pancasila, administrasi desa.

PENDAHULUAN

Desa, sebagai unit terkecil dalam pemerintahan, memegang peran penting dalam membangun fondasi yang kuat bagi kemajuan suatu negara.¹ Pemerintahan desa merupakan entitas administratif yang memiliki peran sentral dalam mengelola urusan lokal di tingkat pedesaan. Konseptualnya, pemerintahan desa terletak di bawah pemerintah kabupaten/kota dan memiliki kewenangan untuk mengatur dan melaksanakan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pembangunan, pelayanan publik, dan pengelolaan sumber daya di wilayah desa. Peran

¹ Maria Titik Windarti et al., "PERAN STT KADESI BOGOR DALAM PENINGKATAN SISTEM DATA INFORMASI DAN ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA (SIAP_DESA) BERBASIS APLIKASI WEBSITE," *Jurnal Empowerment* 4, no. 1 (2024): 1-7, <https://doi.org/10.30787/empowerment.v4i1.1411>.

* Olis Olis nengolis0@gmail.com

pemerintahan desa mencakup berbagai aspek penting dalam memastikan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat desa.²

Secara administratif, pemerintahan desa bertanggung jawab atas pengelolaan administrasi lokal, termasuk pencatatan penduduk, kepemilikan tanah, dan izin usaha kecil.³ Hal ini membentuk dasar bagi pemerintahan desa dalam menyusun kebijakan dan merencanakan pembangunan infrastruktur serta pelayanan dasar. Di samping itu, pemerintahan desa memiliki peran strategis dalam pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum di wilayahnya, seperti jalan, jembatan, saluran air, dan fasilitas pendukung lainnya.

Selain itu, pemerintahan desa memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat desa melalui penyuluhan, pelatihan, dan program-program pengembangan masyarakat. Pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan pengetahuan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, serta memperkuat partisipasi mereka dalam pembangunan lokal. Pemerintahan desa juga berperan dalam penyelenggaraan pelayanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan sosial, yang merupakan kunci dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup penduduk desa.⁴

Selain itu, pemerintahan desa memiliki tanggung jawab dalam perlindungan lingkungan hidup di wilayahnya, termasuk pengelolaan sampah, penghijauan, dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Pemerintahan desa juga berfungsi sebagai mediator dalam menyelesaikan sengketa lokal serta melakukan pendataan dan monitoring terhadap perkembangan desa. Kolaborasi dengan instansi pemerintah lainnya juga menjadi bagian integral dari peran pemerintahan desa dalam rangka meningkatkan pelayanan dan pembangunan di tingkat lokal. Dengan menjalankan peran-peran ini secara efektif, pemerintahan desa dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan berkelanjutan di wilayah pedesaan.

Untuk mewujudkan visi pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan, diperlukan sinergi antara aparaturnya dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Di tengah arus perubahan zaman yang kian kompleks, Pemerintahan Desa Sukajadi dan STT Kadesi Bogor telah mengambil

² Muhammad Viki Nisfani Al Azis, *PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI DI DESA KERTAMUKTI KECAMATAN CIBITUNG KABUPATEN BEKASI*, Query date: 2024-03-21 07:15:16, 2022, <https://doi.org/10.33701/jipsk.v7i1.2404>.

³ Kadek Darmaastawan, Komang Oka Saputra, and Ni Made Ary Esta Dewi Wirastuti, *Optimasi Peran Desa Adat Di Bali Melalui Teknologi Informasi*, Query date: 2024-03-21 07:15:16, 2021, <https://doi.org/10.24843/mite.2021.v20i01.p19>.

⁴ Hamdi Gugule and Romi Mesra, *PERAN PROGRAM PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PPM) DALAM INOVASI TANAMAN COKLAT PADA KELOMPOK TANI DI DESA MOPUSI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW*, Query date: 2024-03-21 07:15:16, 2022, <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4139>.

langkah proaktif dengan menyelenggarakan pelatihan peningkatan kapasitas bagi aparaturnya, dengan penuh kesadaran akan pentingnya membangun dengan landasan Pancasila.

Pancasila, sebagai falsafah negara Indonesia, bukan hanya sebuah doktrin hampa makna, tetapi sebuah kompas moral yang memberi arah bagi setiap warga negara.⁵ Hal ini juga berlaku dalam konteks pemerintahan desa. Pelatihan peningkatan kapasitas aparaturnya di Desa Sukajadi tidak sekadar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila yang menjadi fondasi negara.

Bila berbicara tentang Pancasila tidak terlepas juga dengan namanya kasih. Hubungan antara Pancasila dan kasih dapat dilihat melalui analisis nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia. Pancasila, sebagai dasar negara, mengandung lima prinsip yang menjadi landasan bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Salah satu prinsip utama dalam Pancasila adalah "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab." Nilai ini menuntut penghargaan terhadap martabat manusia serta menghargai keberagaman dalam masyarakat. Di sinilah peran kasih mulai terlihat, karena kasih merupakan sikap yang melibatkan rasa sayang, belas kasihan, dan empati terhadap sesama manusia.⁶

Pada dimensi ini, kasih memainkan peran penting dalam pembentukan hubungan yang harmonis antarindividu dan antarkelompok dalam masyarakat. Kasih mendorong individu untuk memperlakukan sesama dengan penuh penghormatan, keadilan, dan kesopanan, tanpa memandang perbedaan seperti agama, suku, atau latar belakang sosial lainnya.⁷ Dalam konteks Pancasila, sikap kasih menjadi landasan dalam membangun keadilan sosial dan harmoni antarwarga negara.⁸

Selanjutnya, prinsip Persatuan Indonesia yang terdapat dalam Pancasila menegaskan pentingnya kesatuan dan persatuan bangsa. Kasih membantu memperkuat hubungan antarwarga negara, karena sikap kasih memungkinkan individu untuk memahami, menghormati, dan menerima perbedaan dengan penuh pengertian⁹. Dengan demikian, kasih

⁵ Herly Jenet Lesilolo, *KAJIAN FILSAFAT PANCASILA DALAM PENDIDIKAN MLTIKULTURAL DI INDONESIA*, Query date: 2024-02-02 08:48:41, 2018, <https://doi.org/10.37196/KENOSIS.V1i1.22>.

⁶ Esther Bessie, D. Rantung, and Lamhot Naibaho, *Profil Pelajar Pancasila Dalam Pendidikan Agama Kristen*, Query date: 2024-02-06 10:41:33, 2023, <https://doi.org/10.54765/ejurnalkadesi.v4i2.41>.

⁷ Matheus Mangentang and Tony Salurante, *MEMBACA KONSEP KASIH DALAM INJIL YOHANES MENGGUNAKAN LENSE HERMENEUTIK MISIONAL*, Query date: 2024-02-02 08:48:41, 2021, <https://doi.org/10.47457/phr.v4i1.142>.

⁸ Danan Tricahyono, *UPAYA MENGUATKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI DESAIN PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS KEBHINEKATUNGGALIKAN*, Query date: 2024-02-29 08:45:27, 2022, <https://doi.org/10.17977/um0330v5i1p13-23>.

⁹ Yonatan Alex Arifianto, *Internalisasi Sila Persatuan Indonesia Dalam Kehidupan Beragama: Sebuah Refleksi Teologi Kristen*, Query date: 2024-02-02 08:48:41, 2022, <https://doi.org/10.52220/magnum.v3i2.145>.

membantu membangun persatuan yang kokoh dalam kerangka Bhinneka Tunggal Ika, di mana perbedaan dihargai sebagai sumber kekuatan dan kekayaan bangsa.

Terakhir, prinsip Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia dalam Pancasila menekankan pentingnya pemerataan hak, kesempatan, dan kesejahteraan bagi semua lapisan masyarakat. Kasih, sebagai dorongan untuk berbuat adil dan peduli terhadap kesejahteraan sesama, menjadi motor penggerak dalam upaya mencapai keadilan sosial.¹⁰ Sikap kasih mendorong partisipasi aktif dalam meminimalisir kesenjangan sosial, serta memperjuangkan hak-hak sosial, ekonomi, dan politik bagi semua warga negara.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pancasila sebagai dasar negara Indonesia menciptakan kerangka kerja yang mempromosikan sikap kasih dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kasih tidak hanya menjadi nilai yang dijunjung tinggi secara moral, tetapi juga menjadi landasan praktis dalam membangun masyarakat yang adil, harmonis, dan sejahtera, sesuai dengan cita-cita Pancasila sebagai panduan bagi negara Indonesia.

Kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas aparatur pemerintahan Desa Sukajadi melalui pelatihan merupakan suatu inisiatif dari pihak terkait yang ingin memberikan kontribusi positif kepada pengembangan kapasitas dan keterampilan administratif. Berdasarkan analisis situasi, permasalahan mitra terdiri atas keterbatasan pengetahuan dan keterampilan aparatur pemerintahan Desa Sukajadi dalam menjalankan tugas mereka secara efektif, serta kurangnya pemahaman tentang tugas dan fungsi aparatur pemerintahan dalam mendukung pengelolaan administrasi desa. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan aparatur pemerintahan Desa Sukajadi dalam menjalankan tugas administratif dengan efektif, serta memperkuat fungsi mereka dalam mendukung pengelolaan administrasi desa. Manfaat yang diharapkan meliputi terjalinnya kerjasama yang baik antara penyelenggara pelatihan dan aparatur pemerintahan Desa Sukajadi, serta peningkatan pemahaman dan keterampilan aparatur tersebut dalam menjalankan tugas administratif dengan lebih baik. Melalui pelatihan ini, diharapkan aparatur pemerintahan Desa Sukajadi dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan efektivitas dalam menjalankan tugas administratif, serta memperkuat fungsi mereka dalam mendukung pengelolaan administrasi desa. Hal ini diharapkan akan berkontribusi positif pada pelayanan kepada masyarakat dan pengembangan Desa Sukajadi secara keseluruhan.

¹⁰ Sumartono Mulyo Diharjo, *DINAMIKA PERUBAHAN SOSIAL DALAM TEORI KONFLIK*, Query date: 2024-02-07 17:17:14, 2020, <https://doi.org/10.36914/JIKB.V511.259>.

Adapun target dari kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas aparatur pemerintahan Desa Sukajadi adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menjalankan tugas administratif dengan efektif, serta memperkuat kemampuan mereka dalam mendukung pengelolaan administrasi desa. Setelah mengikuti pelatihan, diharapkan aparatur pemerintahan Desa Sukajadi memiliki kemampuan untuk memahami tugas dan fungsi mereka secara menyeluruh, menjalankan proses administratif desa dengan baik, memiliki pemahaman tentang regulasi dan aturan terkait administrasi desa, mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada, serta memiliki keterampilan komunikasi dan koordinasi yang baik dalam melaksanakan tugas administratif.

METODE PELAKSANAAN

A. Lokasi Kegiatan

Kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas aparatur pemerintahan Desa Sukajadi akan dilaksanakan di Desa Sukajadi.

B. Sasaran

Sasaran dari kegiatan pelatihan ini adalah para aparatur pemerintahan Desa Sukajadi yang ingin meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menjalankan tugas-tugas administratif dengan efektif dan optimal.

C. Jenis Kegiatan

Dalam kegiatan pelatihan ini, kami akan menyampaikan materi-materi terkait tugas dan fungsi aparatur pemerintahan Desa Sukajadi, proses administratif desa, regulasi dan aturan terkait administrasi desa, penggunaan sarana dan prasarana, serta keterampilan komunikasi dan koordinasi. Kami juga akan menggunakan metode presentasi, diskusi interaktif, serta studi kasus untuk memperkuat pemahaman peserta.

D. Tahapan Kegiatan

Kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas aparatur pemerintahan Desa Sukajadi dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- Penyusunan program pelatihan.
- Persiapan sarana dan prasarana yang diperlukan.
- Persiapan materi pelatihan dan bahan pendukung.
- Koordinasi dengan narasumber dan pihak terkait.

2. Tahap Pelaksanaan

- Melaksanakan sesi pelatihan yang mencakup materi-materi terkait tugas dan fungsi aparatur pemerintahan Desa Sukajadi serta proses administratif desa.
- Menggunakan metode presentasi, diskusi interaktif, dan studi kasus untuk memfasilitasi pemahaman peserta.
- Memberikan contoh praktik dan strategi dalam menjalankan tugas-tugas administratif dengan efektif dan optimal.

3. Tahap Evaluasi

- Melakukan evaluasi terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan, termasuk tingkat pemahaman peserta, kebermanfaatan materi, dan kualitas penyampaian.
- Mengumpulkan umpan balik dari peserta untuk perbaikan kegiatan di masa depan.

Diharapkan dengan tahapan tersebut, aparatur pemerintahan Desa Sukajadi dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas-tugas administratif dengan lebih baik, sehingga dapat memperkuat kapasitas mereka dalam mendukung pengelolaan administrasi desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu aspek yang dijelajahi dalam pelatihan ini adalah penerapan prinsip-prinsip keadilan sosial dalam pelaksanaan program-program pembangunan desa. Aparatur desa didorong untuk memahami bahwa keadilan sosial bukanlah sekadar slogan kosong, tetapi prinsip yang harus direalisasikan dalam tindakan nyata. Dengan berbasis pada nilai-nilai Pancasila, mereka diajak untuk memastikan bahwa setiap keputusan dan kebijakan yang diambil memperhatikan kepentingan seluruh lapisan masyarakat, terutama yang paling rentan.

Selain itu, pelatihan juga menekankan pentingnya gotong royong dalam mencapai tujuan bersama. Gotong royong merupakan salah satu pilar Pancasila yang mewakili semangat kebersamaan dan solidaritas sosial. Aparatur desa diharapkan dapat membangun budaya kerja yang inklusif dan kolaboratif, di mana setiap anggota masyarakat merasa memiliki peran penting dalam proses pembangunan desa. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya mengasah keterampilan individu, tetapi juga memupuk semangat kolektif untuk meraih kemajuan bersama.

Selain pendekatan praktis, pelatihan juga memberikan ruang bagi refleksi dan diskusi filosofis tentang relevansi Pancasila dalam konteks lokal. Melalui sesi-sesi dialog dan studi kasus, aparaturnya diundang untuk merenungkan bagaimana prinsip-prinsip Pancasila dapat diaplikasikan dalam pemecahan masalah konkret yang dihadapi oleh masyarakat Desa Sukajadi. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang nilai-

nilai luhur, tetapi juga mendorong pemikiran kritis dan inovatif dalam menyikapi tantangan pembangunan.



Gambar 1 Kegiatan

Hasil dari pelatihan ini tidak hanya terlihat dalam peningkatan kinerja aparaturnya, tetapi juga dalam perubahan yang lebih mendalam dalam pola pikir dan sikap mereka. Mereka bukan hanya menjadi lebih terampil dalam menjalankan tugas-tugas administratif, tetapi juga lebih berwawasan dan bertanggung jawab dalam menjalankan amanah sebagai pelayan masyarakat. Dengan demikian, pelatihan peningkatan kapasitas aparaturnya di Desa Sukajadi tidak hanya menjadi upaya teknis, tetapi juga sebuah manifestasi dari komitmen yang kokoh terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai landasan moral dan spiritual dalam membangun bangsa dan negara.



Gambar 2 Kegiatan

Pada akhirnya, pelatihan ini bukanlah sekadar sebuah kegiatan rutin dalam kalender administratif, tetapi sebuah perjalanan yang membawa kita lebih dekat kepada visi Indonesia sebagai bangsa yang berdaulat, adil, dan makmur. Melalui upaya-upaya seperti ini, Desa Sukajadi tidak hanya menjadi contoh bagi desa-desa lain di seluruh tanah air, tetapi juga menjadi pelopor dalam mewujudkan cita-cita luhur Pancasila, sebuah cita-cita yang senantiasa menggerakkan dan menginspirasi setiap langkah pembangunan kita.

KESIMPULAN

Kegiatan yang telah terlaksana merangkum suatu pelatihan yang menitikberatkan pada penerapan prinsip-prinsip keadilan sosial serta gotong royong dalam konteks pembangunan desa, dengan memanfaatkan fondasi nilai-nilai Pancasila. Pelatihan ini tidak hanya mengedepankan aspek praktis, melainkan juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk merenungkan secara filosofis tentang relevansi nilai-nilai Pancasila dalam situasi lokal yang spesifik. Dampaknya mencakup peningkatan kinerja aparat desa sekaligus perubahan paradigma serta sikap yang tercermin dalam tingkat tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap masyarakat. Selain dianggap sebagai sebuah kegiatan berkala dalam ranah administratif, pelatihan tersebut diidentifikasi sebagai sebuah perjalanan menuju realisasi visi Indonesia yang berdaulat, adil, dan sejahtera, serta menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam mencapai tujuan ideal Pancasila.

REFERENSI

- Arifianto, Yonatan Alex. Internalisasi Sila Persatuan Indonesia Dalam Kehidupan Beragama: Sebuah Refleksi Teologi Kristen. Query date: 2024-02-02 08:48:41, 2022. <https://doi.org/10.52220/magnum.v3i2.145>.
- Azis, Muhammad Viki Nisfani Al. PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI DI DESA KERTAMUKTI KECAMATAN CIBITUNG KABUPATEN BEKASI. Query date: 2024-03-21 07:15:16, 2022. <https://doi.org/10.33701/jipsk.v7i1.2404>.
- Bessie, Esther, D. Rantung, and Lamhot Naibaho. Profil Pelajar Pancasila Dalam Pendidikan Agama Kristen. Query date: 2024-02-06 10:41:33, 2023. <https://doi.org/10.54765/ejurnalkadesi.v4i2.41>.
- Darmaastawan, Kadek, Komang Oka Saputra, and Ni Made Ary Esta Dewi Wirastuti. Optimasi Peran Desa Adat Di Bali Melalui Teknologi Informasi. Query date: 2024-03-21 07:15:16, 2021. <https://doi.org/10.24843/mitte.2021.v20i01.p19>.
- Diharjo, Sumartono Mulyo. DINAMIKA PERUBAHAN SOSIAL DALAM TEORI KONFLIK. Query date: 2024-02-07 17:17:14, 2020. <https://doi.org/10.36914/JIKB.V5I1.259>.
- Gugule, Hamdi, and Romi Mesra. PERAN PROGRAM PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PPM) DALAM INOVASI TANAMAN COKLAT PADA KELOMPOK TANI DI DESA MOPUSI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW. Query date: 2024-03-21 07:15:16, 2022. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4139>.
- Lesilolo, Herly Jenet. KAJIAN FILSAFAT PANCASILA DALAM PENDIDIKAN MLTIKULTURAL DI INDONESIA. Query date: 2024-02-02 08:48:41, 2018. <https://doi.org/10.37196/KENOSIS.V1I1.22>.
- Mangentang, Matheus, and Tony Salurante. MEMBACA KONSEP KASIH DALAM INJIL YOHANES MENGGUNAKAN LENSE HERMENEUTIK MISIONAL. Query date: 2024-02-02 08:48:41, 2021. <https://doi.org/10.47457/phr.v4i1.142>.

Tricahyono, Danan. UPAYA MENGUATKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI DESAIN PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS KEBHINEKATUNG GALIKAN. Query date: 2024-02-29 08:45:27, 2022. <https://doi.org/10.17977/um0330v5i1p13-23>.

Windarti, Maria Titik, Olis Olis, Rajiman Andrianus Sirait, and Mokhamad Fahmi. “PERAN STT KADESI BOGOR DALAM PENINGKATAN SISTEM DATA INFORMASI DAN ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA (SIAP_DESA) BERBASIS APLIKASI WEBSITE.” Jurnal Empowerment 4, no. 1 (2024): 1–7. <https://doi.org/10.30787/empowerment.v4i1.1411>.